

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif. Penelitian ini akan mendapatkan gambaran mengenai penelitian yang akan dilaksanakannya, dan mengetahui sebab akibat terjadinya dalam berbagai hal mengenai hasil data penelitian. Masalah yang timbul dari hasil penelitian hingga masalah yang sekarang terjadi pada saat penelitian di lapangan kemudian, serta memberikan kesimpulan akhir. Penelitian ini menggunakan pendekatan *multidisiplin*, karena menggunakan ilmu pendidikan seni yang berhubungan dengan ilmu yang lain yaitu ilmu sosial humaniora, antropologi, budaya, sosial. Bentuk penggunaan *multidisiplin* ini menyelesaikan persoalan melalui pemahaman beberapa ilmu disiplin lainnya yang dapat menciptakan pemahaman baru, dengan kata lain sebagai pemahaman fungsi nilai dalam masyarakat, lingkungan, maupun lembaga pendidikan. Dalam memecahkan masalah penelitian yang berhubungan dengan penerapan nilai karakter sosial melalui tarian Selampit Delapan Tulang Belut yang diterapkan di SMPN 40 Bandung.

Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan menggunakan metode eksperimen, karena penelitian digunakan untuk mengujicobakan suatu model pembelajaran di dalam pembelajaran seni tari guna mencapai prestasi pembelajaran siswa terhadap pemahaman nilai karakter. Sugiyono (2010, hlm. 107) menjelaskan bahwa:

“Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Berdasarkan metode eksperimen peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen dengan sampel yang digunakan hanya satu, tanpa adanya kelas kontrol atau kelas perbandingan untuk mendapatkan hasil penelitian yang bersifat sistematis, logis, dan teliti dengan menguji penerapan model pembelajaran *cooperative learning* melalui tarian Selampit Delapan Tulang Belut untuk meningkatkan nilai karakter sosial siswa, dan diaplikasikan pada siswa kelas VIII di SMPN 40 Bandung. Penggunaan metode ini didasarkan pertimbangan agar

dalam pelaksanaan penelitian ini berlangsung secara alami dan siswa tidak dieksperimenkan, secara khusus karena tarian ini juga termasuk ke dalam kurikulum di sekolah yaitu pada semester genap dengan materi seni tari Nusantara, maka tarian Selampit Delapan Tulang Belut dijadikan bahan ajar di sekolah tersebut. Sehingga dengan cara ini dapat diharapkan memberikan kontribusi terhadap tingkat kevalidan peneliti.

Desain penelitian yang digunakan pada tahap pelaksanaan adalah *pre-experimental design* dengan “*One Group Pre-Test and Posttest*”. Desain ini digunakan dalam pembelajaran di kelas VIII.B di SMPN 40 Bandung, dengan salah satu kelas yang dianggap perlunya penerapan model pembelajaran *cooperative learning* ini disekolah untuk meningkatkan nilai karakter sosial siswa pada zaman milenial saat ini, dengan menggunakan pembelajaran tari Selampit Delapan Tulang Belut yang memiliki nilai interaksi sosial yang akan diterapkan pada siswa di kelas VIII SMPN 40 Bandung.

### **3.2 Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini yaitu komponen yang berada di sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan siswa/peserta didik. Pengambilan dan keterlibatan orang dengan cara memberikan dukungan, baik tenaga, pikiran maupun materi agar tercapainya tujuan yang akan ditentukan bersama. Partisipan dalam penelitian ini merupakan partisipan dalam proses pengkajian dan analisis aspek karakter sosial yang terjadi di sekolah tepatnya pada SMPN 40 Bandung.

#### **3.2.1 SMPN 40 Bandung**

Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Bandung, karena tersedia fasilitas dan data yang dibutuhkan, kemudian dianggap tepat dan sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan peneliti (relevan) untuk mengujicobakan materi tari Nusantara yaitu tari Selampit Delapan Tulang Belut dan penelitian ini juga belum pernah dilakukan sebelumnya di sekolah ini, dan sekarang dilakukan mengingat karakter usia siswa SMP yang merupakan kategori usia remaja awal yang sedang berusaha dalam melakukan penyesuaian diri dan mencoba hal baru. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk melihat karakter yang ada pada siswa dan melalui tarian Selampit Delapan Tulang Belut ini juga menjadikan peningkatan karakter sosial bagi siswa di SMPN 40 Bandung.

### **3.2.2 Kepala Sekolah SMPN 40 Bandung**

Kepala sekolah merupakan guru yang bertugas sebagai acuan di sekolah dan diberikan tugas tambahan untuk memimpin satu sekolah yang menyelenggarakan suatu proses belajar mengajar atau tempat interaksi dalam masalah sekolah atau dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Iis Siti Aisyah, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 40 Bandung, pada penelitian ini memerlukan perizinan dari kepala sekolah sebagai pertimbangan dapat memberikan informasi tentang profil sekolah, akademik kesiswaan, kurikulum, fasilitas, karakter siswa, dan berbagai kegiatan di sekolah.

### **3.2.3 Guru Seni Budaya SMPN 40 Bandung**

Dalam penelitian ini memerlukan informasi tentang bagaimana interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya yang berfokus kepada guru seni budaya yaitu Susi Sahriati, S.Pd agar dapat mengetahui karakteristik siswa secara individu maupun berkelompok dalam pembelajaran seni, dan memberikan informasi mengenai model pembelajaran yang akan digunakan.

### **3.2.4 Guru Wali Kelas VIII.B SMPN 40 Bandung**

Penelitian ini sangat membutuhkan partisipasi dari pihak wali kelas, karena wali kelas merupakan pedoman dalam setiap kelas yang dikelolanya. Pada penelitian ini menggunakan kelas VIII.B dengan wali kelas Yeni Setiati, S.Pd. Kelas ini dijadikan kelas eksperimen dalam penelitian pembelajaran tari Selampit Delapan Tulang Belut untuk meningkatkan karakter sosial di kelas VIII SMPN 40 Bandung.

### **3.2.5 Siswa SMPN 40 Bandung**

Penelitian ini berfokus kepada siswa kelas VIII.B karena kelas ini merupakan kelas yang terfavorite di sekolah. Siswa ini dituntut menjadi peserta untuk berinteraksi mengenal kembali setiap temannya dalam menjalin suatu hubungan dan syarat penyesuaian sosial, dalam saling membantu dan bekerjasama dengan baik untuk menghasilkan satu keterampilan sosial yang baik guna sebagai meminimalisasi perilaku penyimpangan sosial yang akan terjadi.

### 3.3 Populasi dan sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan individu sejenis berada pada wilayah tertentu dan pada waktu yang tertentu pula. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 80). Populasi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 349 orang siswa, yang terdiri dari 8 kelas yaitu kelas A sampai K dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
Data siswa kelas VIII TP.2018/2019  
( Sumber : Wakasis SMPN 40 Bandung)

| No.           | Kelas | Jenis Kelamin |           | Jumlah |
|---------------|-------|---------------|-----------|--------|
|               |       | Laki-Laki     | Perempuan |        |
| 1             | A     | 14            | 18        | 32     |
| 2             | B     | 12            | 18        | 30     |
| 3             | C     | 13            | 19        | 32     |
| 4             | D     | 16            | 17        | 33     |
| 5             | E     | 14            | 18        | 32     |
| 6             | F     | 13            | 19        | 32     |
| 7             | G     | 12            | 19        | 31     |
| 8             | H     | 13            | 18        | 31     |
| 9             | I     | 11            | 21        | 32     |
| 10            | J     | 16            | 16        | 32     |
| 11            | K     | 14            | 17        | 31     |
| <b>Jumlah</b> |       | 149           | 200       | 349    |

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 81). Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pendapat diatas, sampel merupakan sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Maka, sampel hanya diteliti dalam satu kelas, artinya sampel menjadi bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Pada penelitian ini digunakan sampel 30 orang siswa yang akan diteliti dan

akan diterapkan untuk meningkatkan nilai karakter sosial siswa di kelas VIII.B SMPN 40 Bandung. Dalam peneliti ini, peneliti juga mengambil sampel secara *purposive sampling* yaitu berdasarkan kebutuhan peneliti. Alasan peneliti mengambil sampel ini sebagai sampel peneliti adalah karena kelas tersebut memiliki karakteristik yang aktif dan memiliki beragam sikap atau perilaku dalam proses belajar mengajar, maka dilakukanlah penerapan model yang baik yaitu model *cooperative learning* melalui tarian Selampit Delapan Tulang Belut.

### **3.4 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada SMPN 40 Bandung. SMPN 40 Bandung beralamatkan di Jalan Wastukencana No.75A Kota Bandung. Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas VIII.B, karena peneliti memilih siswa di kelas VIII.B sebagai penerapan pembelajaran tarian Selampit Delapan Tulang Belut yang memiliki nilai karakter sosial yang akan diujikan, sesuai perilaku dan keberagaman sikap antar siswa di kelas VIII.B tersebut, maka peneliti tertarik mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning* melalui tarian Selampit Delapan Tulang Belut pada siswa di kelas VIII.B SMPN 40 Bandung.

### **3.5 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester genap yaitu pada semester kedua. Pada semester ini, siswa di SMPN 40 Bandung sedang mengikuti materi pembelajaran tari kreasi Nusantara. Maka dari itu, peneliti sekaligus sebagai pengajar di sekolah tersebut, mengajarkan tarian Nusantara yang berasal dari Provinsi Jambi yaitu pada tarian Selampit Delapan Tulang Belut yang memiliki nilai karakter sosial yang akan diajarkan kepada siswa di kelas VIII.B. Pembelajaran tersebut berlangsung dengan materi seni tari kreasi Nusantara, dengan jam pelajaran 6 x 40 menit dengan enam kali pertemuan, yaitu materi tarian Selampit Delapan Tulang Belut digabungkan dengan praktek tarian dengan menggunakan model *cooperative learning* di SMPN 40 Bandung.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya penelitian itu harus dilakukan atas pengukuran, maka penelitian ini harus ada alat ukur yang baik untuk menyelesaikan masalah. Alat ukur dalam penelitian ini berdasarkan instrumen penelitian. Sugiyono (2016, hlm. 148) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk

mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun fenomena sosial.

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen peneliti. Arikunto (2006, hlm.162) menyatakan bahwa “kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil”.

Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Dapat pula diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) dan variabel moderator, yaitu:

a. Variabel bebas / *independent variable*(x)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari variabel terikat. Dalam penelitian yang menjadi variabel bebas adalah penerapan model *cooperatif learning*

b. Variabel Terikat / *dependent Terikat* (y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah meningkatnya karakter sosial pada siswa SMPN Bandung

c. Variabel Moderator

Variable moderator ialah variabel penghubung antara sebab dan akibat dalam penelitian ini dengan alat berupa tarian Selampit Delapan Tulang Belut sebagai materi pembelajaran.

Berdasarkan dengan penelitian instrumen penelitian ini dalam bentuk tes yaitu dengan menggunakan tarian Selampit Delapan Tulang Belut, bahwa memiliki nilai-nilai yang akan menjadi pedoman penelitian, diantaranya terdapat nilai karakter sosial, yaitu rasa percaya diri, interaksi sosial, dan kerjasama. Berikut ini variabel dan indikatornya.

**Tabel 3.2**  
Variabel model dan tari selampit delapan tulang belut  
(Sumber : Nurmalinda, 2019)

| <b>Variabel</b>   | <b>Aspek</b>                         | <b>Indikator</b>   |
|---|--------------------------------------|--|
| Model<br><i>cooperative learning (independent variable)</i> | Kerja kelompok                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>present goals and set</i> (menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik)</li> <li>• <i>Present information</i> (menyajikan informasi)</li> <li>• <i>organize students into learning teams</i> (mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar)</li> <li>• <i>assitteam work and study</i> (membantu kerja tim dan belajar)</li> <li>• <i>test of the materials</i> (mengevaluasi)</li> <li>• <i>provide recognition</i> (memberikan pengakuan dan penghargaan)</li> </ul> |
| Tari Selampit Delapan Tulang Belut (Variabel Moderator)     | Secara Etnokoreologi:<br>1. Tekstual | Bentuk penyajian tari Selampit Delapan Tulang Belut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ragam gerak tari Selampit Delapan Tulang Belut</li> <li>• Rias dan busana tari Selampit Delapan Tulang Belut</li> <li>• Iringan tari Selampit Delapan Tulang Belut</li> <li>• Pola lantai tari Selampit Delapan Tulang Belut</li> <li>• Properti tari Selampit Delapan Tulang Belut</li> </ul>   |
|   | 2. Kontekstual                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah tari Selampit Delapan Tulang Belut</li> <li>• Fungsi tari Selampit Delapan Tulang Belut</li> <li>• Nilai-nilai tari Selampit Delapan Tulang Belut</li> </ul>  |
| Karakter sosial<br><i>dependent Terikat</i>                 | Nilai budaya dan Nilai sosial        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya Diri</li> <li>• Interaksi Sosial</li> <li>• Kerjasama</li> </ul>  |

### 3.6.1 Pedoman Observasi

Lembar observasi pada penelitian ini untuk memuat pedoman dalam pengamatan tari Selampit Delapan Tulang Belut, seperti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*, kemudian karakter sosial pada siswa di SMPN 40 Bandung. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi partisipan dan observasi langsung. Observasi ini diarahkan pada siswa dan guru sebagai pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Observasi langsung dilakukan dengan pengamatan karakter anak dalam berinteraksi antar teman dan kerjasama. Observasi ini dilakukan mulai tanggal 11 Januari 2019 pada jam 08.25 yang dilakukan oleh peneliti, di antara nya.

- a. Model Pembelajaran. Dalam hal ini pedoman observasi pada proses belajar mengajar dikelas menggunakan observasi langsung, dengan mengamati berbagai sumber pembelajarm, seperti materi bahan ajar, tujuan pembelajaran, model penelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi yang dugunakan pada proses belajar menagajar dikelas
- b. Operasional sarana dan prasarana. Dalam sistem sarana dan parasana menjadi bahan pendukung dalam penelitian ini, dimana proses pembelajaran ini dilakukan diruang kelas menggunakan alat pembelajaran, seperti *infokus*, dan *speaker*, kemudian sumber materi dari berbagai media elektronik agar terciptanya pembelajaran secara aktif, kreatif dan inovatif.
- c. Mengamati berbagai karakter siswa yang ada di SMPN 40 Bandung. Dalam hal ini yang menjadi pedoman observasi yaitu mengenai keadaan sikap sosial siswa yang ada di SMPN 40 Bandung

### 3.6.2 Pedoman Wawancara

Lembar wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah. Hasil dari pedoman wawancara ini sebagai data analisis untuk mengetahui keadaan siswa pada saat proses belajar mengajar di SMPN 40 Bandung. Wawancara telah di lakukan pada 4 Maret 2019.



**Tabel 3.3**  
Operasional Pedoman Wawancara

| No. | Nama                                  | Aspek Wawancara  |
|-----|---------------------------------------|--|
| 1   | (Kepala Sekolah SMPN 40 Bandung)      | Informasi mengenai sejarah dan proper yang ada di SMPN 40 Bandung, dan informasi mengenai karakteristik dan kriteria siswa di lingkungan sekolah, serta kaitannya dalam sistem pembelajaran di sekolah.  |
| 2   | (Guru Bagian Kurikulum dan Kesiswaan) | Informasi mengenai masalah yang sering terjadi di sekolah dan bagaimana bentuk proses pembelajaran di sekolah terhadap peraturan kebijakan daerah mengenai pendidikan berkarakter.   |
| 3   | (Guru Wali Kelas)                     | Informasi mengenai masalah yang sering ditemukan antar siswa selama di lingkungan kelas, dan karakter siswa selama di kelas maupun di luar kelas.  |
| 4   | (Guru Seni Budaya SMPN 40 Bandung)    | Informasi mengenai pembelajaran seni yang berjalan di sekolah, baik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler, dan tanggapan siswa mengenai pembelajaran seni budaya di sekolah dan dalam bidang pembelajaran tari |
| 5   | (Siswa-siswi Kelas VIII.B)            | Informasi mengenai siswa yang ada di kelasnya dan tanggapan siswa mengenai kendala yang ditemukan pada pembelajaran seni di dalam kelas.   |

### 3.6.3 Pedoman Tes

Lembar tes pada penelitian ini digunakan untuk sebagai pedoman untuk mengukur penelitian mengenai pembelajaran tari Selampit Delapan Tulang Belut untuk meningkatkan karakter sosial. Hasil dari pedoman tes ini sebagai data pengukuran dan untuk memperkuat analisis pada peneltian di SMPN 40 Bandung.

**Tabel 3.4**  
Karakter Sosial  
(Sumber : Nurmalinda, 2019)

| <b>Indikator</b> | <b>Sub Indikator</b>  |
|------------------|---|
| Percaya Diri     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berani bertanya dan mengeluarkan pendapat saat pembelajaran tari</li> <li>2. Tidak merasa malu ketika mempraktekan ragam gerak tari</li> <li>3. Percaya terhadap kemampuan sendiri dalam Menguasai pembelajaran baik secara materi dan praktek pada tari.</li> <li>4. Memiliki jiwa keberanian untuk mengembangkan potensi yang dimiliki</li> <li>5. Selalu bersemangat dalam setiap tindakan yang dilakukannya.</li> </ol> |
| Interaksi Sosial | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghargai pendapat orang lain</li> <li>2. Tidak menghina teman yang kurang bisa dalam melakukan ragam gerak tari</li> <li>3. Berbicara dengan baik dan penuh sopan santun</li> <li>4. Mampu berinteraksi sesama guru, dan sesama teman</li> <li>5. Memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap sesama teman dalam menyikapi perbedaan pendapat</li> </ol>  |
| Kerjasama        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu temannya ketika mengalami kesulitan dalam melakukan ragam gerak tari</li> <li>2. Memecahkan masalah secara bersama-sama dalam melakukan gerakan</li> <li>3. Memberikan semangat kepada teman</li> <li>4. Memiliki jiwa kebersamaan dalam bekerja kelompok</li> <li>5. Berkerjasama dan bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya</li> </ol>  |

Berikut ini merupakan pedoman tes penilaian perilaku sosial siswa.

**Tabel 3.5**  
Format penilaian karakter sosial  
(Nurmalinda, 2019)

| No             | Nama | Percaya Diri |   |   |   |    | Interaksi Sosial |   |   |   |    | Kerjasama |   |   |   |    | Jumlah | Rata-Rata |
|----------------|------|--------------|---|---|---|----|------------------|---|---|---|----|-----------|---|---|---|----|--------|-----------|
|                |      | BS           | B | C | K | KS | BS               | B | C | K | KS | BS        | B | C | K | KS |        |           |
| 1              |      |              |   |   |   |    |                  |   |   |   |    |           |   |   |   |    |        |           |
| 2              |      |              |   |   |   |    |                  |   |   |   |    |           |   |   |   |    |        |           |
| 3              |      |              |   |   |   |    |                  |   |   |   |    |           |   |   |   |    |        |           |
| Jumlah         |      |              |   |   |   |    |                  |   |   |   |    |           |   |   |   |    |        |           |
| Persentase (%) |      |              |   |   |   |    |                  |   |   |   |    |           |   |   |   |    |        |           |

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Skala Likert* sebagai teknik pengskalaan. *Skala likert* adalah teknik mengukur sikap dimana objek yang akan diteliti memberikan jawaban atas setiap indikator yang menjadikan acuan dalam permasalahan penelitian terhadap pernyataan yang telah diberikan. Dalam skala likert ini biasanya terdapat lima tingkatan skala atas setiap pernyataan dalam indikator, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali (Noor, 2013, hlm. 128). Selanjutnya menurut Sugiyono (2016, hlm.134) menyatakan bahwa “*Skala Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, Pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Berdasarkan hal tersebut Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat terhadap indikator permasalahan dalam penelitian ini mengenai sikap, pendapat, dan persepsi mengenai fenomena sosial yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen tes dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
Skala likert  
(Sumber : Sugiyono, 2016)

|               |   |
|---------------|---|
| Baik sekali   | 5 |
| Baik          | 4 |
| Cukup         | 3 |
| Kurang        | 2 |
| Kurang Sekali | 1 |

Keterangan kriteria penilaian sikap siswa sebagai berikut.

- a. Baik Sekali (BS), apabila indikator sikap percaya diri ke limanya terpenuhi, sikap interaksi sosial ke limanya terpenuhi, dan sikap kerjasama ke limanya terpenuhi selama proses pembelajaran
- b. Baik (B), apabila indikator sikap percaya diri ke empatnya terpenuhi, sikap interaksi sosial ke empatnya terpenuhi, dan sikap kerjasama ke empatnya terpenuhi selama proses pembelajaran
- c. Cukup (C), apabila indikator sikap percaya diri ke tiganya terpenuhi, sikap interaksi sosial ke tiganya terpenuhi, dan sikap kerjasama ke tiganya terpenuhi selama proses pembelajaran
- d. Kurang (K), apabila indikator sikap percaya diri ke duanya terpenuhi, sikap interaksi sosial ke duanya terpenuhi, dan sikap kerjasama ke duanya terpenuhi selama proses pembelajaran
- e. Kurang Sekali (KS), apabila indikator sikap percaya diri hanya satu terpenuhi, sikap interaksi sosial hanya satu terpenuhi, dan sikap kerjasama hanya satu terpenuhi selama proses pembelajaran

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.7.1 Tes**

Akdon dan Riduwan (2013, hlm. 30-31) menyatakan: Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Terdapat beberapa macam tes instrumen pengumpulan data, yaitu : a) tes kepribadian; b) tes bakat; c) tes prestasi; d) tes intelegensi; dan e) tes sikap.

Adapun menurut Arifin, Z (2013, hlm.117 - 118), menyatakan sebagai berikut: Tes dilihat dari bentuk jawaban siswa yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

Maka berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini menggunakan tes sikap dan tes perbuatan diberikan pada awal dan akhir yang dilakukan kepada siswa kelas VIII.B di SMPN 40 Bandung yaitu dengan teknik *pre-tes* dan *post-test*. Tes awal (*pre-test*) diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam berinteraksi sosial. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui karakter sosial awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Kemudian peneliti menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* melalui tarian yang berasal dari Provinsi Jambi yaitu tarian Selampit Delapan Tulang Belut untuk meningkatkan karakter sosial siswa dalam berinteraksi, percaya diri dan bekerja sama. Kemudian setelah itu dilakukan evaluasi penerapan model tersebut dengan menggunakan tes akhir (*post-test*) dilihat dari keberhasilan peningkatan karakter sosial nya. Tes terlaksanakan pada

- a. Kamis, 21 Maret 2019 : pemahaman tari Selampit Delapan Tulang Belut (Sejarah, perkembangan, dan nilai tarian)
- b. Jum'at, 22 Maret 2019 : pemahaman tari Selampit Delapan Tulang Belut (gerak, musik, kostum, dan properti)
- c. Kamis, 28 Maret 2019 : pemahaman dan memperagakan gerak tari Selampit Delapan Tulang Belut yang memiliki nilai percaya diri
- d. Selasa, 2 April 2019 : pemahaman dan memperagakan gerak tari Selampit Delapan Tulang Belut yang memiliki nilai interaksi sosial
- e. Kamis, 4 April 2019 : pemahaman dan memperagakan gerak tari Selampit Delapan Tulang Belut yang memiliki nilai kerjasama
- f. Selasa, 9 April 2019 : memperagakan dan menilai tari Selampit Delapan Tulang Belut yang memiliki nilai percaya diri, interaksi sosial dan nilai kerjasama.

### 3.7.2 Observasi

Arikunto (2008, hlm.132) menyatakan pendapatnya bahwa “observasi adalah suatu pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung”. Adapun menurut Sudjana (2009, hlm. 84) “observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku

individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan”.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka observasi sangat dibutuhkan dalam penelitian, agar data yang dibutuhkan relevan dalam melakukan observasi tentunya harus memiliki pedoman observasi. Pedoman observasi ini dibutuhkan untuk membuat format observasi yang digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi saat pembelajaran berlangsung dan kinerja guru dalam memberikan pembelajaran seni tari yang dicatat sehingga menjadi sebuah catatan lapangan.

Terdapat tiga jenis observasi menurut Sudjana (2009, hlm. 85), yakni observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung), dan observasi partisipasi.

- a. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.
- b. Observasi tidak langsung adalah dilaksanakan dengan menggunakan alat seperti mikroskop untuk mengamati bakteri, dan lain-lain.
- c. Observasi partisipasi adalah pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati.

Penelitian ini menggunakan observasi langsung dan observasi partisipan. Observasi ini untuk dilakukan untuk mengungkapkan hasil penelitian untuk mengumpulkan data-data yang bersifat langsung tanpa perantara, dan juga mengumpulkan data para partisipan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Peneliti melakukan observasi dimulai bulan Januari pada tanggal 11 di awal semester genap tahun ajaran 2018/2019. Adapun observasi ini akan dilakukan pengamatan pada seluruh pihak sekolah mengenai perilaku siswa, pengamatan mengenai proses belajar mengajar siswa di dalam kelas, dari bahan ajar yang digunakan, model pembelajaran, serta pengamatan mengenai sarana dan prasarana yang mendukung pada penelitian ini di SMPN 40 Bandung.

### 3.7.3 Wawancara

Dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang segala sesuatu yang diperlukan, merupakan suatu pembantu utama dari metode pengamatan (observasi). Selanjutnya dalam Sudikan (2001), membagi wawancara dalam dua golongan besar, yaitu : 1) wawancara berencana atau *standarlized interviw* dan 2) wawancara yang tidak berencana atau *understandarlized interview*. Perbedaannya terletak pada perlu dan tidaknya peneliti menyusun daftar pertanyaan yang dipergunakan sebagai pedoman untuk mewawancarai *informan*. Maka dari itu, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara yang tidak terstruktur.

Dalam pengumpulan data melalui wawancara perlu adanya format wawancara yang akan dilakukan kepada siswa kelas VIII B, umumnya mengenai pembelajaran seni budaya (seni tari) oleh guru mata pelajaran, serta pengamatan mengenai karakter sosial pada anak kelas VIII B. Selain siswa, peneliti juga akan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran seni budaya mengenai karakteristik siswa dalam berinteraksi dan memberikan bentuk model pembelajaran yang tepat yaitu *cooperative learning* yang sejalan dengan permasalahan sosial antar siswa dengan menggunakan tari yang berbasis tari Nusantara yang berasal dari Provinsi Jambi yaitu tarian Selampit Delapan Tulang Belut. Pedoman wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti bebas menanyakan apa saja mengenai objek yang diteliti, akan tetapi juga mengikat pertanyaan tentang data yang akan dikumpulkan mengenai proses pembelajaran dan karakter siswa yang ada di SMPN 40 Bandung.

- a. Model Pembelajaran yang digunakan
- b. Operasional sarana dan prasarana
- c. Mengamati berbagai karakter siswa yang ada di SMPN 40 Bandung

Peneliti mengambil data dengan wawancara kepada wakasek/wakakurikulum kesiswaan SMPN 40 Bandung, guru seni budaya, wali kelas VIII.B, dan siswa SMPN 40 Bandung. Peneliti melakukan wawancara bersama wakasek/kurikulum kesiswaan di ruang wakasek pada jam 10.15 bersama Eneng Nur'aini, S.Pd, wakakurikulum dengan Suharyati, S.Pd, guru seni budaya Susi Sahriati, S.pd, wali kelas VIII.B Yeni Setiati, S.Pd, dan siswa SMPN 40 Bandung, yaitu Ossa Triana Putri, Selly Diniy. M, dan Anggia Rahmadianti

### 3.7.4 Studi pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan menelaah beberapa literatur dan bahan-bahan tertulis yang relevan dengan pokok permasalahan. Data-data kepustakaan dapat diperoleh melalui berbagai terbitan ilmiah, seperti buku-buku, majalah, jurnal, artikel, laporan penelitian maupun hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut Arikunto (2002, hlm.202) studi literatur adalah :

“Mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. Selain itu, studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan hasil penelitian.”

Peneliti mencari beberapa data berupa teori-teori pengertian dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teoretis dari berbagai sumber. Teknik studi literatur yang digunakan adalah mempelajari sejumlah literatur berupa buku, jurnal, surat kabar, dan sumber-sumber kepustakaan lainnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang menunjang. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi sebagai landasan teoretis yang berkaitan dengan penerapan *cooperative learning* melalui tarian nusantara yaitu tari Selampit Delapan Tulang Belut dalam meningkatkan karakter sosial pada anak kelas VIII B di SMPN Bandung.

### 3.7.5 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang relevan diantaranya: foto-foto kegiatan siswa dalam pembelajaran dikelas, dan catatan-catatan khusus proses implementasi pada kegiatan penelitian. Studi dokumentasi ini untuk mempelajari dokumen seperti daftar nama dan jumlah siswa, daftar hadir siswa, daftar nilai siswa dan lain-lain. Studi dokumentasi untuk melengkapi data dari teknik pengumpulan data yang lain. Dalam teknik studi dokumenter, data diperoleh dengan cara mencari dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dan mendukung penelitian. Pada penelitian ini dilakukan dokumentasi pada tanggal 11 Januari 2019. Dokumentasi ini dilakukn dimulai dari awal observasi, yang harus ada bukti nyata dalam bentuk dokumentasi, baik di awal, proses/*treatment* dan sampai akhir peneliti menggunakan dokumentasi. Adapun macam-macam dokumen yang dapat membantu mengumpulkan data penelitian,



yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas menurut Goetz dan Le Comte (Wiriaatmadja, 2008, hlm.121) diantaranya sebagai berikut.

- a. Koleksi dan analisis buku teks
- b. Kurikulum dan pedoman pelaksanaannya
- c. Arsip penerimaan murid baru
- d. Catatan rapat
- e. Catatan tentang siswa
- f. Rencana pelajaran dan catatan guru
- g. Hasil karya siswa
- h. Kumpulan dokumen perintah
- i. Koleksi arsip guru berupa buku harian, catatan peristiwa penting, dan kenang-kenangan dari siswa angkatan lama.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa pengumpulan data-data pribadi dari SMPN 40 Bandung, seperti ; profil sekolah, visi dan misi sekolah, administrasi pembelajaran, komponen guru dan siswa serta tata tertib siswa yang berhubungan dengan kemampuan partisipasi dalam proses belajar mengajar siswa. Kemudian peneliti juga melakukan pendokumentasian berupa video dan foto selama proses penelitian berlangsung. Hal ini digunakan sebagai pedoman dan pelengkap terhadap penelitian yang dilakukan.

### **3.8 Teknik Analisi Data**

Analisis dilakukan setelah peneliti ke lapangan untuk mengumpulkan data-data, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Patton (Hasan, 2010, hlm. 29) adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam bentuk pola, kategori dan satuan uraian dasar. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti merupakan data yang masih bersifat mentah karena masih berupa uraian deskriptif ataupun pernyataan indikator sesuai dengan yang akan diteliti. Data tersebut kemudian dianalisis agar memiliki makna dan dapat menafsirkan data yang telah terkumpul.

Teknik analisis data dengan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Desain eksperimen yang digunakan *pre-experimental designs*. Tidak ada kelas kontrol dalam penelitian ini, sehingga

penelitian ini menggunakan metode *one group Pretest-posttest design*. Pemilihan *one group Pretest-posttest design* dengan alasan agar hasil perlakuan dalam penelitian dapat diketahui lebih akurat, karena peneliti dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan atau *treatment* dan keadaan setelah diberi perlakuan. Maka menggunakan analisis statistik dengan rumus.

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan:

$o_1 = \text{Pre-test}$        $X = \text{treatment}$

$o_2 = \text{Post-test}$

Dalam menganalisis hasil tes siswa dalam meningkatkan karakter sosial melalui pembelajaran tari Selampit Delapan Tulang Belut, peneliti melakukan perhitungan *mean* atau rerata (M) dengan standar deviasi (S) yaitu.

### 3.8.1 Mean

Mean atau Rerata digunakan untuk mengetahui rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* perilaku sosial siswa.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = rata-rata hitung yang dicari

$\sum x$  = jumlah skor/jumlah nilai

N = jumlah subjek

### 3.8.2 Persentase siswa berdasarkan jumlah skor yang diperoleh

$$\% = \frac{\text{jumlah skor sikap}}{\text{jumlah siswa}}$$

### 3.8.3 Standar Deviasi

Standar deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik dan individu ke *mean* atau rata-rata nilai sampel. Rumusnya sebagai berikut.

$$S = \sqrt{\frac{n\sum X^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

S= standar deviasi

X = rata-rata populasi/mean dari distribusi sampel

N= jumlah sampel yang diambil

### 3.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini menggunakan rumus uji T-Test. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan setelah sampel diberikan *treatment* atau perlakuan. Menurut Arikunto (2010, hlm.71) bahwa hipotesis adalah bentuk jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, selanjutnya sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jawaban bisa dinyatakan positif apabila peneliti yakin perlakuan akan berhasil, karena kajian teori yang mendukung kearah keberhasilan, Hipotesis ini disebut hipotesis alternatif

Uji T-Test ini digunakan untuk menguji hipotesis penerapan model *cooperative learning* melalui pembelajaran Tari Selampit Delapan Tulang Belut untuk meningkatkan karakter sosial pada siswa SMP Negeri 40 Bandung.

- a. Berikut rumus uji  $T_{hitung}$  untuk pihak kanan (Siregar, 2015, hlm. 129):

$$Md = \frac{\sum D}{N}$$

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \left(\frac{\sum d^2}{n}\right)$$

$$T_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = deviasi masing-masing subyek (d-Md)

$\sum x^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

n = subjek pada tabel

$T_{hitung}$  = nilai t

- b. Menentukan nilai  $T_{tabel}$

Nilai  $t_{tabel}$  dicari pada tabel distribusi -t dengan ketentuan: db = n-1, sehingga  $t_{tabel}$

(a,db)

- c. Membandingkan  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$

Tujuan membandingkan antara  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  ialah untuk mengetahui, apakah  $H_0$  ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

- d. Kaidah Pengujian

Jika :  $-t_{hitung} < t_{tabel (a,n-1)}$ , maka pernyataan ditolak

Jika :  $-t_{hitung} > t_{tabel (a,n-1)}$ , maka pernyataan diterima.

### 3.10 Prosedur Penelitian

Penelitian disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tersebut, adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam tahap ini dibagi ke dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir atau penyelesaian. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 3.10.1 Tahap Persiapan

##### a. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang terjadi pada siswa yang kurang interaksi sosial anatar sesama, dan memberikan pengetahuan mengenai pembelajaran tari Nusantara yang berasal dari Provinsi Jambi yaitu tari Selampit Delapan Tulang Belut sebagai alat untuk meningkatkan karakter sosial pada siswa di SMPN 40 Bandung.

##### b. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus pada penerapan model *cooperative learning* dalam meningkatkan karakter sosial pada siswa SMPN 40 Bandung melalui pembelajaran tari Selampit Delapan Tulang Belut.

##### c. Orientasi

Peneliti melakukan studi literatur dari beberapa sumber yang relevan. Selanjutnya peneliti melakukan hipotesis dan menentukan variabel penelitian.

##### d. Menyusun Proposal

Penyusunan proposal bertujuan untuk menggambarkan apa yang ingin diteliti dan bagaimana pelaksanaan penelitian tersebut. Dalam proposal memuat rancangan yang tepat menentukan populasi, memilih sampel. Setelah proposal dibuat diajukan kepada dewan thesis serta dosen pembimbing untuk mendapat persetujuan serta perbaikan dalam teknik penulisan maupun isi. Setelah dibuat proposal diseminarkan.

##### e. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah SMPN 40 Bandung untuk dijadikan tempat penelitian.

##### f. Mengimplementasikan model *cooperative learning* melalui pembelajaran tari

Selampit Delapan Tulang Belut.

g. Instrumen Penelitian

Membuat instrumen penelitian berupa tes maupun non tes kemudian dilakukan uji coba instrumen tes tersebut. Pada tahap ini peneliti menyusun data *pre-test* sebagai data awal dan *post-test* sebagai data akhir penelitian.

### 3.10.2 Tahap Pelaksanaan

a. Observasi Lapangan

Kegiatan observasi lapangan dilakukan sebelum tesis dibuat, peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan dan agar memperoleh informasi serta data yang akurat untuk dijadikan tempat penelitian.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, yang ditemukan pada proses penelitian.

c. Pengolahan Data

Pengolahan data yang didapat dari hasil *Pre-test* dan *Post-test* dengan menggunakan rumus yang ada dalam statistik untuk mengetahui apakah ada peningkatan karakter sosial melalui tari Selampit Delapan Tulang Belut dengan model *cooperative learning* setelah mendapatkan *treatment*.

d. Konsultasi

Tahap ini adalah tahap bimbingan, untuk menanyakan mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami peneliti, dan memberi saran ataupun kritik mengenai proses pelaksanaan penelitian.

### 3.10.3 Tahap Akhir Penelitian

a. Mengolah data hasil *pre-test* dan *post-test*, hasil wawancara dan hasil observasi.

b. Menganalisis data hasil penelitian.

c. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis

d. Penulisan laporan hasil penelitian, untuk melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan.